

Korelasi Pemahaman Kosakata dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X SMA

Oleh

Ulfa Ayu Rizmalia

Iqbal Hilal

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : rizmaliau@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to find correlation between vocabulary understanding with argumentation text ability grade X students of SMA N 13 Bandar Lampung year 2017/2018. This research is used kuantitatif method. The result of the research showed vocabulary understanding 72, included in sufficient criteria argumentation text writing ability is 67, included in sufficient criteria. The result of the data analysis by using product moment correlation, statistical comparison ($0,741 > 0,254$), it means there is correlation between vocabulary understanding text writing. The result of this study is significant, therefore the hypothesis is accepted which states there is correlation between vocabulary understanding text writing ability grade X students of SMA N 13 Bandar Lampung year 2017/2018.

Keywords: argumentation, vocabulary, understanding, ability

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan skor pemahaman kosakata berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 72, dan skor kemampuan menulis teks argumentasi berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 67,8. Nilai koefisien korelasi *product moment* yang diperoleh yaitu, hitung sebesar ($0,741 > 0,254$). Berdasarkan hasil hitung tersebut hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pemahaman kosakata siswa, maka semakin tinggi kemampuan menulis teks argumentasi yang mereka peroleh.

Kata kunci: argumentasi, kosakata, keterampilan, pemahaman

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bernalar, berpikir, berkomunikasi dan berwawasan siswa. Berdasarkan empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang memiliki manfaat paling besar dibanding keterampilan yang lainnya.

Keterampilan menulis menuntut adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai topik yang akan ditulis dan bagaimana cara yang baik dalam menuangkannya kedalam bentuk tulisan. Tarigan (1994:4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu jenis tulisan yang menuntut siswa menuangkan ide untuk mengajak atau membujuk seseorang adalah teks argumentasi.

Menulis teks argumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk membuktikan suatu hal kepada pembaca. Menurut Suladi, (2015:74) tujuan penulisan argumentasi yaitu untuk membuktikan pendapat penulis agar pembaca menerima pendapatnya. Dalam paragraf argumentasi penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dan meyakinkan dengan maksud agar pembaca bisa terpengaruh. Melalui tulisan argumentasi, siswa dapat menuangkan idenya terhadap suatu yang dianggap benar, dengan menggunakan data berupa fakta-fakta siswa akan lebih dapat meyakinkan orang lain atas kebenaran pendapat yang akan dikemukannya.

Keterampilan menulis argumentasi dipandang perlu, karena dalam kegiatan akademis siswa sering mengemban tugas untuk mengajukan pendapat atau

pandangan terhadap sesuatu, misalnya memberikan argumen dalam menjawab soal-soal esai, atau dalam membuat hasil percobaan atau pengamatan. Menulis argumentasi juga merupakan bekal untuk seorang siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pada saat di sekolah tugas siswa hanya menuntut ilmu, tetapi diluar itu siswa merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat.

Kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca (Keraf, 1985:80). Menurut Kridalaksana dalam Tarigan (1985:446), kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasan; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Berdasarkan pendapat Sanusi (1996:97) kosakata meliputi kosakata umum, kosakata khusus, ungkapan (idiom), majas, dan pilihan kata (kata yang berhomonim, bersinonim, berantonim, hipernim, hiponim, polisemi, denotasi atau konotasi, bermakna halus atau kasar mengalami perluasan atau penyempitan makna, dan kosakata baku-tidak baku).

Pemahaman kosakata terkait erat dengan kemampuan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahpahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara serta menulis. Terutama dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, kosakata sangat berperan dalam meyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pendengar sehingga perlunya diperkaya pemahaman kosakata

yang benar dan tepat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Kegiatan menulis teks argumentasi harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan pemahaman kosakata. Jika kuantitas dan kualitas kosakata kurang, maka akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Kosakata memiliki peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena dengan pemahaman kosakata yang baik dan banyak serta didasari oleh pemahaman dalam menggunakannya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa.

Dalam proses pemahaman kosakata secara baik akan mendorong seseorang untuk menuliskan hasil pemahaman kosakata tersebut ke dalam sebuah tulisan argumentasi, dengan demikian, dapat dilihat bahwa ada hubungan untuk menulis sebuah teks argumentasi membutuhkan pemahaman kosakata yang baik, sehingga akan menimbulkan sebuah tulisan yang baik.

Pernyataan di atas sama halnya dengan pendapat Tarigan (1985:2), yang mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa dan berkomunikasi, antara lain harus diungkapkan dengan kalimat yang jelas, logis, sistematis, dan bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki oleh seseorang.

Menulis karangan argumentasi terdapat pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017 kelas X. Kompetensi Inti (KI) dalam silabus tersebut, yaitu KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi dasarnya (KD) adalah 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, dan 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.

Subjek penelitian adalah SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Keterampilan menulis argumentasi siswa di SMA Negeri 13 sendiri dirasa masih rendah. Hal ini diakui oleh salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, yaitu Yusmida, S.Pd melalui wawancara informal mengatakan bahwa siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Penyebab rendahnya keterampilan menulis argumentasi siswa diidentifikasi karena siswa kurang memahami tulisan argumentasi itu sendiri dan kurang memahami dan menguasai banyak kosakata, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Pemahaman Kosakata dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, yakni memaparkan dengan jelas hal-hal yang dipermasalahkan dan menghubungkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yang menjadi

pusat perhatian adalah hubungan antara pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes pemahaman kosakata berupa pilihan ganda yang terdiri atas 60 soal dan tes kemampuan menulis teks argumentasi yang berupa pemberian tugas. Untuk mengukur pemahaman kosakata, sebelum tes diberikan secara menyeluruh terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui letak kelemahan dan hal-hal yang mungkin menyulitkan subyek penelitian dalam menjawab serta untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari tes yang digunakan sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut.

1. Mengoreksi dan memberi skor pemahaman kosakata
2. Mengoreksi dan memberikan skor kemampuan menulis teks argumentasi.
3. Memasukan hasil koreksi ke dalam tabel.
4. Menguji Keacakan Sampel data pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumetasi.
5. Menguji normalitas sampel data pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi.
6. Menguji homogenitas data pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi.
7. Menguji regresi linear kedua variabel.

a. Uji Coba Instrument

Sebelum dilakukan penelitian untuk memperoleh data pemahaman kosakata terlebih dahulu dilakukan uji instrument pada kelas di luar sampel yaitu kelas X SMA Negeri 15 Badar Lampung pada tanggal 29 Januari 2018. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal dan reliabilitas instrument soal tersebut. Adapun hasil uji untuk validitas

dan reliabilitas yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan diambil dari 27 responden dengan jumlah soal sebanyak 64 item. Pengolahan data uji validitas soal menggunakan program melihat taraf signifikansi soal. Uji validitas soal ini dilakukan dengan cara menghitung r hitung dan kemudian membandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung > r tabel, maka alat pengumpul data tersebut valid untuk mengukur variabel tersebut.

Pengambilan keputusan bahwa suatu butir soal valid atau tidak ditentukan oleh perbandingan antara r hitung dengan r tabel yang mana untuk r tabel diperoleh dari daftar r kritis dengan $n=27$ diperoleh hasil r tabel = 0,381

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir, ditemukan ada 15 butir soal yang tidak memenuhi persyaratan karena r hitung < r tabel. Setelah melaporkan 15 item tersebut kepada pembimbing, peneliti disarankan untuk memperbaiki soal tersebut, sehingga diperoleh 60 soal item untuk dijadikan soal penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Syarat yang penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Realibilitas sama dengan konsistensi atas keajegan Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut dianggap baik. Oleh sebab itu, instrument yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2006:154).

Kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel dengan taraf adalah reliabel, dan sebaliknya tidak reliabel. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 17.00 dengan teknik *croanboach Alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS di atas dapat diketahui

bahwa variable pemahama kosakata (x) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,734 variabel ini berada dalam kategori tinggi, sedangkan untuk variabel menulis teks argumentasi (y) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,704 variabel ini berada dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini mempunyai dua variabel, pemahaman kosakata (X) dan kemampuan menulis teks argumentasi (Y). Pemahaman kosakata merupakan variabel bebas dan kemampuan menulis teks argumentasi adalah variabel terikat. Oleh karena itu, data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pemahaman kosakata dan data kemampuan menulis teks argumentasi.

Data pemahaman kosakata diperoleh dari tes pilihan ganda. Siswa diberikan 60 soal pilihan ganda dengan lima indikator penilaian, yaitu relasi makna, perubahan makna, jenis makna, kosakata berdasarkan kaidah, majas (ungkapan, pribahasa). Skor maksimal yang diperoleh siswa untuk uji soal pemahaman kosakata adalah 60.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Dalam proses penelitian untuk data hasil pemahaman kosakata diperoleh dari tes pilihan ganda sebanyak 60 soal, sedangkan data hasil kemampuan menulis diperoleh dari hasil tes menulis argumetasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata pemahaman kosakata dan kemampuan menulis argumentasi siswa tersaji pada tabel berikut.

Tabel Skor Rata-rata Pemahaman Kosakata dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Variabel	Rata-rata	Kriteria
Pemahaman	72	Cukup
Menulis	67,8	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh skor pemahaman kosakata berkategori *cukup* dengan skor rata-rata sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 9,2646, sedangkan skor tes kemampuan menulis teks argumentasi berkategori *cukup* dengan skor rata-rata 67,08 dan standar deviasi sebesar 10,241.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan perangkat lunak program *SPSS 17.0 for Windows*. Sebelum menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, diadakan uji persyaratan terlebih dahulu. Setelah data telah memenuhi persyaratan, selanjutnya data diuji menggunakan uji *pearson product moment* untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel dan dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil penlitian ini berupa data kuantitatif yaitu data pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi siswa.

Uji Korelasi Product Moment

Hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks argumentasi dalam penelitian ini diuji dengan analisis korelasi *Product Moment* dan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Perhitungan dilakukan menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows*. Hasil perhitungan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variable tersebut.

Dari hasil perhitungan tabel *Corelations* pada program *SPSS 17.0 for Windows* menunjukkan bahwa ada korelasi antara pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi. Hal

ini terlihat dari r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, yaitu $0,741 > 0,254$ (hasil dari intervolasi pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat juga dari probabilitas (*sig.2-tailed*) yaitu $0,000$ kurang dari ($<$) $0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi. Besarnya nilai r hitung = $0,741$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r (tabel 3.6 pada bab III), maka hubungan antara pemahaman kosakata dan kemampuan menulis teks argumentasi adalah termasuk dalam rentangan $0,60-0,799$ dan berkategori kuat.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel dependent.

Berdasarkan data penelitian, analisis regresi Y (menulis teks argumentasi) atas X (pemahaman kosakata) menghasilkan arah koefisien regresi (b) sebesar $0,821$ dengan konstanta sebesar $8,444$. Dengan demikian bentuk hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks argumentasi ditunjukkan dengan persamaan $Y = 8,444 + 0,821 X$. Persamaan regresi antara Y (menulis teks argumentasi) atas X (pemahaman kosakata), dilakukan dengan uji t , dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi $Y = 8,444 + 0,821 X$ adalah signifikan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (satu unit X).

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat

menyimpulkan pernyataan sebagai berikut.

1. Hasil tes pemahaman kosakata pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 72 .
2. Hasil tes kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar $67,8$.
3. Hasil hipotesis telah membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dan berkategori kuat. Kategori kuat diperoleh dari nilai koefisien korelasi pearson sebesar $0,741$ berada antara $0,60-0,799$, maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara pemahaman kosakata dengan keterampilan menulis teks argumentasi siswa termasuk pada kategori kuat.

b. Saran

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya sering memberikan pelatihan menulis teks argumentasi kepada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung agar dapat memperbaiki kualitas menulis teks argumentasi siswa.
2. Siswa, khususnya siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung dapat memperkaya pembendaharaan kosakatanya agar dalam menulis teks argumentasi bisa lebih baik.
3. Peneliti yang akan meneliti bidang yang sama sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis teks argumentasi selain pemahaman kosakata

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys.2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanusi, A.E. 1996. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung:Universitas Lampung
- Septriyanti, Yesi.2012.*Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang*: Universitas Padang.
- Suladi. 2015. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Sulasmi, Neneng.2013.*Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi: J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran)*.
- Tarigan, Guntur Henry.1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa

